

**KESENIAN GAMELAN SEBAGAI MEDIA TRANSFORMASI  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA MASYARAKAT PAPRINGAN CATURTUNGGAL DEPOK  
SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

**BARIROTUS SA'ADAH**

**09410220**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barirotus Sa'adah  
NIM : 09410220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Desember 2013

Yang menyatakan,



Barirotus Sa'adah  
NIM. 09410220

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Barirotus Sa'adah

NIM : 09410220

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semester : IX (Sembilan)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar memakai kerudung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Desember 2013

Yang menyatakan,



Barirotus Sa'adah  
NIM. 09410220



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Barirotus Sa'adah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Barirotus Sa'adah

NIM : 09410220

Judul Skripsi : Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan-Caturtunggal-Depok-Sleman-Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Desember 2013  
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/2/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KESENIAN GAMELAN SEBAGAI MEDIA TRANSFORMASI NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT PAPRINGAN CATURTUNGGAL  
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Barirotus Sa'adah

NIM : 09410220

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Desember 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 17 JAN 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Drs. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19500525 198503 1 005

## MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah perantara untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 35)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema)

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada**  
**Almamaterku Tercinta,**  
**Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله واصحابه اجمعين، اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah ‘Azza Wajalla pemilik cinta sejati, yang tiada henti-hentinya mencurahkan Rahman Rahim-Nya . Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada penyejuk hati, penebar syafaat kelak di akhirat, baginda Rasul Allah Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat padukuhan Papringan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing ananda
4. Bapak Dr. Sukiman M.pd selaku Penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kepala Dukuh Papringan, group seni Karawitan, Paguyuban shalawat Al-Hidayah, Paguyuban Shalawat Tombo Ati, dan seluruh masyarakat padukuhan Papringan.
7. Bapak ibuku yang ku ta'dhimi, karnamu aku tersenyum, aku menangis, aku tertawa, kaulah hidupku. Trimakasih atas doa, dukungan, dan ketulusan yang bapak ibu berikan selama ini.
8. Mak Wek tersayang trimakasih atas doa-doa tulus Mak Wek untuk ananda
9. Dek Nunik. trimakasih, kaulah bagian dari semangat perjalanan ini.
10. Keluarga besar Dzuriah Masykur Maslekhah, matursembah nuwun pandungonipun.
11. Teruntuk mu, pendamping perjalananku, trimakasih telah sabar menemani.
12. Laskar Kirana membahana, trimakasih atas gelak tawanya, dek Arlin, terimakasih selalu berada disampingku, hehe (saat tidur maksudnya), mb Arin, mb Isti, mb Nurul trimakasih atas dukungan dan kebaikannya. mb Churya, mb Moena, dek Mae, mb Zuhro, mb Nuril, Amel, Yuyun, Ica, Farida, Afif, Hasni, Suci, dan Dila, tanpa kalian hampa hidup ini.
13. Keluarga besar PAMA yang senantiasa mencurahkan doa dan dukungannya kepada ananda.
14. Teman-teman PAI 5 yang telah mengukir banyak cerita
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dengan air mata peneliti tuliskan ucapan trimakasih ini, Semoga amal baik yang telah diberikan semua pihak kepada peneliti dinilai ibadah oleh Allah SWT, dan senantiasa mendapat limpahan Rahmat-Nya

Yogyakarta, 03 November 2013

Penyusun

Barirotus Sa'adah

NIM. 09410220

## ABSTRAK

Barirotus Sa'adah, Kesenian Gamelan Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Papringan- Caturtunggal-Depok-Sleman-Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan itu wajib dilaksanakan sepanjang hayat, baik bagi anak-anak, pemuda, maupun orang tua. Namun dalam kenyataannya, perhatian terhadap pendidikan bagi masyarakat yang sudah tidak belajar di lembaga formal karena beberapa alasan seperti: umur yang sudah tua, biaya, dan lain sebagainya masih kurang. Padahal, pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan di masyarakat dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi sosial budaya yang ada, diantaranya melalui kesenian yang ada dalam masyarakat tersebut. Di Padukuhan Papringan terdapat sebuah kebudayaan yaitu kesenian gamelan, masyarakat menjadikan kesenian gamelan ini sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses kesenian gamelan mampu menjadi media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan dan nilai-nilai PAI apa saja yang ditransformasikan melalui media gamelan pada masyarakat Papringan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif etnografi, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan melakukan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) proses kesenian gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan ialah dengan cara menggunakan kesenian gamelan yang dulunya sebagai pengiring hiburan masyarakat, saat ini digunakan sebagai pengiring shalawatan dan syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, (2) nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditransformasikan melalui media kesenian gamelan ialah: nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut disampaikan melalui kegiatan latihan dan pementasan kesenian shalawat yang diiringi alat musik gamelan, melalui perangkat gamelan itu sendiri, dan juga melalui syair-syair Islami yang dibawakan. Sehingga masyarakat Papringan akan lebih mudah memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui media gamelan tersebut.

Kata kunci: Transformasi kesenian gamelan, media PAI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	18
G. Subjek Penelitian.....	20
H. Metode Pengumpulan Data.....	22
I. Uji Keabsahan .....	23

	J. Metode Analisis Data.....	24
	K. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II	GAMBARAN UMUM KESENIAN GAMELAN DAN MASYARAKAT PAPRINGAN	
	A. Kehidupan Masyarakat Papringan .....	29
	B. Sejarah dan Perkembangan Kesenian Gamelan di Papringan..	42
	C. Fungsi Kesenian Gamelan Dalam Masyarakat Papringan .....	47
BAB III	KESENIAN GAMELAN SEBAGAI MEDIA TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT PAPRINGAN	
	A. Proses Transformasi Kesenian Gamelan Sebagai Media Pendidik Agama Islam .....	53
	B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Ditransformasikan Melalui Media Kesenian Gamelan .....	61
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	94
	B. Saran-Saran .....	95
	C. Kata Penutup .....	96
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

- Tabel I Data jumlah penduduk padukuhan Papringan berdasarkan usia
- Tabel II Data jumlah penduduk padukuhan Papringan berdasarkan mata pencaharian
- Tabel III Data jumlah penduduk padukuhan Papringan berdasarkan agama yang dipeluk
- Tabel IV Data tempat ibadah di padukuhan Papringan
- Tabel V Data jumlah penduduk padukuhan Papringan berdasarkan tingkat pendidikan
- Tabel VI Data sekolah dan perguruan tinggi di padukuhan Papringan

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Gambar
Lampiran II	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	Surat Persetujuan Pembimbing
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	Surat Ijin Penelitian
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan kapan saja, bagi siapa saja, dimana saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan.

Rosululloh SAW, bersabda:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (روه ابن مجاه)

Artinya: “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat”,<sup>3</sup>

Berdasarkan hadits nabi Muhammad SAW di atas, menuntut ilmu itu wajib sepanjang hayat, mulai dari buaian hingga ke liang lahat, baik bagi laki-laki, perempuan, kecil, muda, maupun tua. Seringkali seseorang memandang bahwa menuntut ilmu diwajibkan hanya untuk anak-anak dan para pemuda, bukan untuk orang tua. Orang-orang Jawa berkata: “*Bapak Ibu’ e bodo rapopo, sek penting anak’e pinter*”, padahal telah jelas bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi semua kaum muslimin dan muslimat mulai dari buaian hingga ke liang lahat.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi

---

<sup>3</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Terjemah Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1993).

individu dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Pendidikan tidak hanya di bangku sekolah saja (formal), bagi masyarakat yang notabene tidak lagi mengikuti proses belajar-mengajar di bangku sekolah (lembaga formal) karena beberapa alasan, misalnya masalah ekonomi, usia, dan lain-lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan pendidikan dimana pun manusia itu berada, pendidikan juga dapat dilaksanakan di masyarakat.

Pada realitanya, perhatian terhadap pendidikan di masyarakat sangatlah kurang, karena belum ada lembaga pendidikan yang memang di sediakan khusus untuk masyarakat yang sudah tidak belajar di lembaga formal karena beberapa alasan seperti faktor usia yang sudah tua, ekonomi, dan lain-lain, padahal pendidikan di masyarakat sangat penting, maka pendidikan informal sangatlah penting bagi mereka, dengan demikian pendidikan di masyarakat dapat diupayakan melalui berbagai cara dengan melihat kondisi sosial serta kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut.

Menurut Selo Soemardjan dan Solaeman Soemardi yang dikutip oleh M. Ganif Haruman, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat, sedangkan Menurut Koentjaningrat kebudayaan adalah keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>5</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada setiap masyarakat tentu terdapat suatu kebudayaan, karena kebudayaan merupakan ide-ide, hasil

---

<sup>4</sup> Arif, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 1

<sup>5</sup> [http://Muhammad Ganif Haruman.blogspot.com/pengertian-kebudayaan-dan-7-unsur.html](http://Muhammad_Ganif_Haruman.blogspot.com/pengertian-kebudayaan-dan-7-unsur.html).diunduh pd tgl 8-10-2013.pukul 13:05 wib

karya, rasa, dan cipta dari masyarakat yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk ke pendapat Koentjaraningrat, M. Ganif Haruman mengatakan bahwa isi pokok kebudayaan meliputi:

1. Sistem Religi.
2. Sistem Organisasi Masyarakat
3. Sistem Pengetahuan
4. Sistem Mata Pencarian Hidup dan Sistem – Sistem Ekonomi
5. Sistem Teknologi dan Peralatan
6. Bahasa
7. Kesenian<sup>6</sup>

Dari beberapa isi pokok kebudayaan yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat di atas, salah satunya adalah kesenian. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan pernyataan jiwa yang menghubungkan perasaan yang halus sekaligus mempersiapkan seseorang untuk memilih yang baik dan berbuat baik. Salah satu cabang seni adalah seni musik, kesenian musik gamelan merupakan bagian dari budaya dan seni dalam kehidupan masyarakat. Kesenian gamelan merupakan salah satu kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa, kesenian gamelan merupakan ensemble musik yang biasanya menonjolkan metalofon, gambang, gendang, dan gong.

---

<sup>6</sup> <http://MuhamadGanifHaruman.blogspot.com/pengertian-kebudayaan-dan-7-unsur.html> diunduh pada tanggal 8-okt-2013. Pkl 13:05 Wib

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada masyarakat Papringan Yogyakarta, dengan alasan pada masyarakat Papringan ini masih terdapat kesenian gamelan. Pada dasarnya fungsi dari kesenian gamelan ialah untuk kepentingan hiburan. Selaras dengan perjalanan waktu, situasi, dan kondisi setiap zaman, maka berbagai kesenian gamelan pun mengalami perubahan fungsi, begitu juga dengan kesenian gamelan yang ada pada masyarakat Papringan. Kesenian Gamelan yang ada pada masyarakat Papringan ini pada awalnya digunakan sebagai pengiring wayang kulit, ketoprak, campursari, dan uyon-uyon namun seiring dengan perkembangan zaman, kesenian gamelan saat ini digunakan untuk hiburan sekaligus media pendidikan agama Islam.

Kesenian Gamelan yang ada pada masyarakat Papringan juga digunakan sebagai pengiring *Mubaligh* dalam acara-acara tertentu, seperti pengajian hari besar Islam, Walimahan, dan juga hajat-hajat lain masyarakat Papringan, selain itu, kesenian gamelan yang ada di Papringan ini juga digunakan untuk mengiringi group sholawat yang membawakan syair yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam. sehingga kesenian gamelan pada masyarakat Papringan mempunyai fungsi sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses kesenian gamelan dapat menjadi media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses kesenian gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta?
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) apa saja yang ditransformasikan melalui media kesenian gamelan pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses transformasi kesenian gamelan sebagai media Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disampaikan melalui media kesenian gamelan pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam pentransformasian nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui media kesenian gamelan dapat diambil manfaatnya.

b. Secara praktis hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui media kesenian gamelan pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, untuk mengetahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulfatun Ni'mah yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Transformasi Pendidikan Agama Islam(kajian Q.S Luqman:12-19 dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an)*".<sup>7</sup> Skripsi ini memfokuskan bagaimana peran orang tua dalam transformasi PAI kajian Q.S Al-luqman 12-19 dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Kemudian perbedaan dengan skripsi ini, Siti Zulfatun Ni'mah memfokuskan peran orang tua dalam mentransformasikan PAI dengan mengkaji Q.S Al-luqman 12-19 dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada kesenian gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai PAI pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Siti Zulfatun Ni'mah, "peran orang tua dalam transformasi Pendidikan Agama Islam(kajian Q.S Luqman:12-19 dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an)", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

2. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Mufti Ma'rifah yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Dolalak di Purworejo*".<sup>8</sup> Skripsi ini memfokuskan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian dolalak di Purworejo. Kemudian perbedaan dengan skripsi ini, Annisa Mufti Ma'rifah lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian dolalak di Purworejo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih fokus pada kesenian gamelan sebagai media Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanti yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTS Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta*".<sup>9</sup> skripsi ini memfokuskan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, kemudian perbedaan dengan skripsi ini, Wahyu Wijayanti lebih memfokuskan pada nilai-nilai PAI pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini lebih fokus pada kesenian gamelan sebagai media Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Annisa Mufti Ma'rifah, "Nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian dolalak di Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>9</sup> Wahyu Wijayanti yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MTS Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang ada, letak perbedaannya yaitu peneliti mencoba mengungkapkan proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan media kesenian gamelan pada masyarakat Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Kesenian gamelan**

Selo Soemardjan dan Solaeman Soemardi yang dikutip M. Ganif Mengatakan, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat, sedangkan Menurut Koentjaningrat kebudayaan adalah keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>10</sup>

Kesenian gamelan merupakan bagian dari kebudayaan, pendidikan Islam dan seni dalam kehidupan masyarakat. Inti dari setiap kebudayaan adalah manusia, sebab hanya manusia yang berbudaya dan membudaya. Kebudayaan, pendidikan Islam dan kesenian ketiganya merupakan khas insani yang saling berkaitan.

“Gamelan berasal dari bahasa Jawa, *gamel* yang berarti alat musik yang dipukul dan ditabuh, Sebagian besar alat musik gamelan terdiri dari alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Oleh sebab itu pada waktu orang memainkan alat musik gamelan biasanya disebut “*nggamel*”. *Nggamel* adalah bahasa Jawa yang berarti memukul / menabuh. Inilah sebenarnya

---

<sup>10</sup> [http://Muhammad\\_Ganif\\_Haruman.blogspot.com/pengertian-kebudayaan-dan-7-unsur.html](http://Muhammad_Ganif_Haruman.blogspot.com/pengertian-kebudayaan-dan-7-unsur.html).diunduh pd tgl 8-10-2013.pukul 13:05 wib

asal usul kata GAMELAN (Nggamel = *Gamel* ditambahkan akhiran–*an*) diikuti akhiran *an* yang menjadikannya kata benda”.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kesenian gamelan ialah sebuah kesenian yang menggunakan seperangkat alat musik yang menonjolkan metalfon gambang, gendang dan gong dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh.

Sejarah kemunculan gamelan ditandai dengan adanya beberapa relief alat musik gamelan yang ada pada candi borobudur yang diyakini penciptanya ialah Sang Hyang Guru yang menciptakan gong untuk memanggil para Dewa. Seiring dengan perkembangan zaman gamelan yang masih ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat hingga saat ini telah mengalami perkembangan serta perubahan baik dari jenis maupun fungsinya.<sup>12</sup>

Kesenian gamelan pada masyarakat Jawa pada umumnya berfungsi sebagai:

- a. Hiburan
- b. Pengiring pagelaran wayang kulit/ringgit
- c. Pengiring ketoprak
- d. Pengiring tari
- e. Pengiring uyon-uyon.<sup>13</sup>

Gamelan yang ada pada masyarakat memiliki fungsi seperti di atas, namun sampai pada saat ini ada beberapa gamelan yang telah mengalami

---

<sup>11</sup> <http://ilmutiten.blogspot.com> diunduh pada 17 Oktober 2013, pukul 11:36

<sup>12</sup> [http://. Sejarah-gamelan. Html](http://Sejarah-gamelan.html) diunduh pada hari selasa 8-oktober-2013 pukul 10:21

<sup>13</sup> <http://jv.wikipedia.org/wiki/Gamelan>, diunduh pada hari rabu, 9 oktober 2013. Pukul

perubahan fungsi, tidak hanya sebagai pengiring tari ataupun wayang, tetapi dijadikan sebagai media pendidikan. Contohnya pada beberapa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan juga pada sekolah menengah atas yang ada di Indonesia, khususnya Yogyakarta.

Menurut Geertz, Agama merupakan suatu sistem kebudayaan. Agama terdiri dari berbagai simbol sosiokultural yang memberikan suatu konsepsi tentang realitas dan menafsirkan realitas tersebut.<sup>14</sup> Namun Islam sebagai doktrin memiliki sumber acuan bagi para pemeluknya yang berupa wahyu Tuhan.

Agama Islam sebagai petunjuk mengandung implikasi pedagogis yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses yang bertahap. Pendidikan Islam merupakan proses ikhtiyar yang secara pedagogis mampu mengembangkan manusia ke arah kedewasaan/kematangan.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

---

<sup>14</sup> Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, penerjemah, Misbah Zulfa E dan Zainul Abbas, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal. 13.

<sup>15</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 17.

yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”<sup>16</sup>

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah dan pengaktualisasiannya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat hubungan kepada Allah (*hablun min Allah*), hubungan sesama manusia (*hablun min al-Nas*) dan hubungan dengan alam (*hablun min al-Alam*). Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu proses pengenalan, pemahaman, kesadaran pada diri seseorang dan alam terhadap Nilai-nilai agama.

Nilai adalah suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupan.<sup>17</sup> Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.<sup>18</sup>

Urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, sebagaimana diilustrasikan berturut-turut dalam Al-Qur'an surat Luqman, mulai ayat 3 dan seterusnya adalah:

---

<sup>16</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran PAI, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 11-12

<sup>17</sup> Kamrani Buseri, *Islam Teoritis Analogi Pendidikan dan Dakwah: Pemikiran Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press), hal. 116.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 148.

a. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT

Seperti yang diungkapkan dalam Q.S Al-Luqman Ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 12

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang.

b. Pendidikan akhlakul karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha untuk membentuk akhlak yang mulia, berakhlak mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam pergaulan antar sesamanya.

c. Pendidikan ibadah

Ibadah yang secara awam diartikan sesembahan, pengabdian, sebenarnya adalah istilah yang paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan. Tetapi juga berhubungan dengan laku manusia meliputi kehidupan, yang paling beradab, dari segi pandangan spiritual adalah

mereka yang mematuhi dengan sangat rapat kemauan Tuhan, di dalam semua perbuatan-perbuatan mereka.<sup>19</sup>

Pendidikan terutama pendidikan Islam tidak harus dilakukan melalui jalur formal akan tetapi bisa melalui jalur non formal maupun in formal seperti di masyarakat yang dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kesenian yang ada dalam masyarakat dirasa lebih efektif untuk mencapai tujuan.

Menurut Hartoko, seni merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan pernyataan jiwa yang menghubungkan cita rasa yang halus sekaligus mempersiapkan seseorang untuk memilih yang baik dan berbuat baik. Sedangkan menurut Koentjaningrat, kesenian merupakan segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan.

Dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah hasil suatu kegiatan manusia yang berdasarkan intuisi, imajinasi dan daya kreasi bersama-sama dengan pengalaman estetik yang diperolehnya yang dinyatakan dalam bentuk agung sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia menjadi senang, bahagia, nikmat, takjub, terharu, dan terpesona baik pada orang lain maupun penghayatan pada diri sendiri.

## **2. Kesenian sebagai Media Pendidikan Agama**

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam *Webster Dictionary*

---

<sup>19</sup> Zuhairini, dkk, *filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi aksara, 2009), hal. 155-158.

seperti yang diungkapkan oleh Sri Anitah dalam bukunya “Media Pendidikan”, media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.<sup>20</sup>Demikian juga Robert Hanick, Dkk seperti di ungkapkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya “Media Komunikasi Pendidikan” mendefinisikan media adalah suatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian media di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa media adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dari sumber informasi ke penerima informasi, media sebagai alat untuk menyampaikan informasi.

Agama dan seni secara empiris mempunyai hubungan yang erat sebab agama mempunyai unsur ritual, emosional, kepercayaan, dan rasionalisasi.<sup>22</sup> Dalam agama, seni digunakan sebagai upaya memperkuat kepercayaan dan memformulasikan konsepsi agama mengenai kehidupan. Keterkaitan yang erat antara pendidikan agama, khususnya agama Islam dan kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan memerlukan suatu

---

<sup>20</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 4.

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.57.

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1999), hal. 54

upaya bahwa pendidikan agama berdasar pada kebudayaan dan kebudayaan perlu dikembangkan melalui pendidikan agama.

Kesenian adalah khas insani manusia yang merupakan persoalan integral kemanusiaan. Kesenian tidak terlepas dari keberadaan manusia sebagai hamba Allah. Kreasi dan apresiasi manusia dalam kesenian secara ideal diharapkan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Sang khalik. Dalam surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl:78).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam kesenian, kata pandangan atau penglihatan dijadikan pijakan dalam mengembangkan seni rupa. Kata pendengaran menjadi pijakan dalam mengembangkan bidang seni suara. Gabungan dari kata penglihatan dan pendengaran menjadi pijakan dalam bidang seni pertunjukan. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan tentang *hati* yang sebenarnya merupakan dasar dari semua cabang kesenian.

Dengan demikian kesenian dapat menjadi media dalam pendidikan agama selama dapat menambah keyakinan karena mampu menjelaskan pandangan atau aturan agama tentang kehidupan. Demikian juga dalam pendidikan agama Islam, kesenian yang merupakan media pendidikan

hendaknya mampu menyampaikan nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits dengan kategori materi pendidikan agama islam dari segi aqidah, ibadah, dan akhlak.

### **3. Pendidikan Agama Islam dan Kesenian Pada Masyarakat Jawa**

Masyarakat Jawa terkenal dengan budaya yang sangat beragam, masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup, tradisi dan agama. Ciri utama yang menonjol dalam masyarakat Jawa adalah religiusitas, non doktriner, toleran akomodatif dan optimistik.<sup>23</sup>

Hal itu disebabkan masuknya Islam di Jawa bersamaan dengan perkembangan peradaban Hindu sehingga mewujudkan adanya interaksi antara abangan, santri dan priyayi. Interaksi tersebut membentuk sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat Jawa. Akulturasi dan sinkretis dalam masyarakat Jawa tampak pada sistem simbol yang berkaitan etika, tarian-tarian dan berbagai bentuk kesenian, pakaian dan bahasa.

Akulturasi kebudayaan animistik, Islam dan Hindu merupakan salah satu cara yang dahulu pernah diterapkan oleh Walisongo dalam menyebarkan Islam dipulau Jawa. Ajaran Islam diperkenalkan kepada rakyat dengan cara memasukkan sedikit demi sedikit agar mereka tidak kaget dan tidak menolak.<sup>24</sup> Tembang dan wayang menjadi media faforit bagi wali untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia

---

<sup>23</sup> M. Muchlis Ks, *Pandangan Hidup dan simbol-simbol dalam budaya Jawa*, MILLAH, edisi Januari 2004, hal 216.

<sup>24</sup> Imron Abu Amar, *Sunan Kalijaga*, (Kudus: Menara Kudus, 1992), hal.8

hingga terbukti efektif dan lebih cepat masuk dalam kesadaran masyarakat.

Dalam konteks Jawa, Islam juga telah mengartikulasikan posisinya sebagai agama yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Ada dua faktor yang mendorong terjadinya perpaduan nilai-nilai budaya Jawa dan Islam tersebut, *pertama* secara alamiah sifat dari budaya itu pada hakekatnya terbuka untuk menerima unsur budaya lain. *Kedua*, sikap toleran kepada para mubaligh (wali songo) dalam menyampaikan ajaran agama Islam ditengah masyarakat Jawa yang sinkretis itu. Dengan metode *manut ilining banyu*, para wali membiarkan adat istiadat Jawa tetap hidup tetapi diberi warna keislaman.<sup>25</sup>

Kesenian tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Melalui sang seniman dan karya seninya, masyarakat berusaha memahami, menginterpretasikan, atau mengejawentahkan masalah-masalah lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Kesenian digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mencapai tujuan bersama seperti kemakmuran, kebahagiaan, rasa

---

<sup>25</sup> H. M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 277-279.

aman dan bahkan untuk berkomunikasi dengan yang ghaib (supranatural).<sup>26</sup>

Kesenian gamelan merupakan salah satu kesenian masyarakat Jawa yang sudah ada sejak lama, dengan berbagai alat musik seperti kendang, kempul, dan gong. Kesenian gamelan dapat dijadikan sebuah media pendidikan agama Islam bagi masyarakat Jawa, dengan syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi : nilai pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah. Sehingga kesenian gamelan yang ada di Jawa yang dahulunya hanya berfungsi sebagai pengiring dari wayang kulit, wayang orang, dan uyon-uyon saat ini mampu menjadi sebuah media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.<sup>27</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian etnografi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistemik

---

<sup>26</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), hal.436-437.

<sup>27</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), hal.

mengenai cara hidup serta berbagai aktifitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat.<sup>28</sup>

Jenis penelitian Etnografi lazimnya bertujuan untuk menguraikan budaya tertentu secara holistik, yaitu aspek budaya baik spiritual maupun material. Dengan demikian akan terungkap pandangan hidup suatu masyarakat. Melalui etnografi akan mengangkat keberadaan senyatanya dari fenomena budaya sehingga akan ditemukan makna tindakan budaya suatu komunitas yang diekspresikan melalui apa saja.

Penelitian tentang “Kesenian Gamelan sebagai Media Transformasi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada Masyarakat Papringan” ini berusaha mengkaji Kesenian Gamelan yang merupakan bagian dari budaya yang dijadikan sebagai media Pendidikan Agama Islam dengan melihat fenomena budaya yang teramati dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Papringan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Antropologi. Antropologi ialah penyelidikan terhadap manusia dan kehidupannya.<sup>29</sup> Menurut David Hunter yang dikutip oleh Mahmud&Suntana dalam bukunya “Antropologi Pendidikan”, antropologi pendidikan ialah ilmu yang lahir dari keingintahuan yang tidak terbatas

---

<sup>28</sup> Suwardi Endaswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hal. 207.

<sup>29</sup> Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: alumni), hal. 39.

tentang manusia.<sup>30</sup> Pada dasarnya Antropologi ialah ilmu yang mempelajari tentang manusia, watak, dan bagaimana manusia tersebut merespon budaya yang ada dimana tempat dia tinggal, dengan demikian peneliti akan mudah dalam menjelaskan terkait bagaimana masyarakat merespon budaya yang ada dimana tempat mereka tinggal, seperti budaya yang ada pada masyarakat Papringan dapat menjadi media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi mereka..

#### **G. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang akan diteliti. Subyek informannya ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan menggunakan sampel model *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin seseorang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek yang diteliti. Kemudian setelah itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah

---

<sup>30</sup> Mahmud & Suntana, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 14.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, edisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 24.

sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber data<sup>32</sup> Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti bekerja sama dengan informan menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Dalam pengambilan data, manusia adalah instrumen utama. Data dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui orang-orang yang mengerti dan mampu berbicara tentang kesenian shalawat yang diiringi alat musik Gamelan yang ada di Papringan dan dari mereka pula akan ada penambahan sampel atau subyek atas rekomendasinya itu, peneliti segera meneruskan ke subyek yang lain. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai *data jenuh* yaitu tidak ditemukan informasi baru lagi dari subyek penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala dukuh Papringan
2. Masyarakat Papringan
3. Group sholawat Papringan
4. Para penabuh alat musik gamelan
5. Pelatih dan pengasuh group gamelan

Obyek penelitian yang menjadi pangkal dari pengetahuan ialah gejala-gejala masyarakat, khususnya yang terjadi dari kejadian-kejadian konkrit.<sup>33</sup>

Obyek dari penelitian ini adalah proses transformasi kesenian gamelan sebagai

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

<sup>33</sup> Ali Mukti, dkk, *Metode Penelitian Agama Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal 5.

media pendidikan agama Islam dan Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui kesenian tersebut.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara berpartisipasi, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati bagaimana proses transformasi kesenian gamelan sebagai media pendidikan agama Islam, serta mengamati nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui proses tersebut. Observasi terus menerus ditempuh dengan cara sedikitnya tiga atau empat kali latihan dan pementasan kesenian gamelan pada masyarakat Papringan.

### **2. Metode Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam (*indepth interview*) yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dimana pertanyaan telah dipersiapkan peneliti semuanya secara tuntas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dari subyek penelitian yaitu Kepala dukuh Papringan, Masyarakat Papringan, Group sholawat Papringan, Para penabuh alat musik gamelan, Pelatih dan pengasuh group gamelan. Hal yang peneliti lakukan adalah menyimpan

---

<sup>34</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136.

pembicaraan informan, membuat penjelasan berulang-ulang dan menegaskan pembicaraan informan.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup> Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mencari Data-data tentang kesenian gamelan, data monografi padukuhan Papringan serta syair-syair lagu Islami yang dibawakan oleh kesenian shalawat yang diiringi alat musik gamelan yang ada di Padukuhan Papringan.

#### I. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji kredibilitas data. Kredibilitas dalam penelitian sangatlah penting sebab akan memberikan *Verifikasi* data. *Verifikasi* atau keterujian abstraksi penelitian ini dilakukan dengan diskusi dengan beberapa informan. Selain itu dilakukan pula *recheck* dan *crosscheck* informan dan data tentang kesenian gamelan yang diperoleh di lapangan.

Untuk mencapai kredibilitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai teknik, dan dengan berbagai waktu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 329

<sup>36</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan...*, hal. 372.

Terdapat beberapa teknik dalam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Kepala dukuh Papringan, Masyarakat Papringan, Para penabuh alat musik gamelan, Pelatih dan pengasuh group gamelan).

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, observasi partisipasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu, untuk menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan observasi secara berpartisipasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

## **J. Metode Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data, yakni proses pengorganisasian dan pengumpulan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 130.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>38</sup>

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model analisis dari Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti mereduksi data hasil dari observasi secara berpartisipasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi dengan cara merangkum hal-hal yang telah peneliti catat secara rinci selama penelitian, kemudian mencari tema dan membuang yang tidak perlu dalam penelitian tentang proses transformasi kesenian gamelan sebagai media nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345

<sup>39</sup> *Ibid...*, hal. 338-345.

## 2. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data ialah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mereduksi data hasil penelitian, kemudian peneliti menyajikan data tentang transformasi kesenian gamelan sebagai media nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk uraian singkat yang mempunyai hubungan antar kategori.

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari metode-metode sebelumnya, tentang transformasi kesenian gamelan sebagai media penyampai nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan.

## **K. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.<sup>40</sup> Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I, skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, skripsi ini berisi tentang gambaran umum masyarakat Papringan dan gamelannya. Terkait letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, sarana dan prasarana, dan fungsi gamelan yang ada pada masyarakat Papringan. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penggunaan kesenian gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum kesenian gamelan tersebut, pada bab III berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan yakni kesenian gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan. Adapun yang dibahas dalam bab ini meliputi : proses penggunaan kesenian gamelan sebagai media transformasi nilai-nilai

---

<sup>40</sup> Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 76.

pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan, serta membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di sampaikan melalui media gamelan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses transformasi kesenian gamelan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada masyarakat Papringan dimulai dengan kesadaran keberadaan kebudayaan yang sudah ada pada masyarakat Papringan sejak dulu yaitu kesenian gamelan, melihat situasi dan kondisi akhirnya kesenian yang telah melekat dengan kehidupan masyarakat tersebut di jadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada masyarakat Papringan, dengan menjadikan kesenian gamelan sebagi pengiring shalawat yang membawakan syair-syair Islami yang berbahasa Jawa. Sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat Papringan.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan terdapat pada perangkat gamelan dan juga syair-syair yang dibawakan oleh group shalawat yang diiringi alat musik gamelan tersebut. seperti pada bunyi: kenong, kempul, kendang, dan genjhur yang mempunyai arti tersendiri.

Nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan melalui media gamelan tersebut meliputi nilai pendidikan aqidah (keimanan),

nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya: nilai pendidikan aqidah (keimanan) meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada Rasul Allah. Nilai pendidikan ibadah meliputi: ibadah sholat, membaca Al-qur'an dan rukun Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi: anjuran untuk saling memaafkan, mendidik anak, dan mencintai tanah air.

## **B. Saran-Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kesenian shalawat yang diiringi alat musik gamelan merupakan salah satu kesenian hendaknya selain dimaknai dari tampilan atau bentuk seninya juga dipahami pesan yang disampaikan dalam pementasan kesenian tersebut.
2. Pihak masyarakat hendaknya tetap dan selalu mendukung adanya group sholawatan yang menyampaikan nilai-nilai PAI melalui media gamelan tersebut.
3. Untuk menjaga kelestarian kebudayaan, hendaknya tidak hanya pihak bapak-bapak dan ibu-ibu yang tua saja yang bisa menabuh serta mengoperasikan alat musik gamelan tersebut, tetapi perlu adanya regenerasi untuk kaum muda, agar supaya kebudayaan yang ada tidak tertelan oleh arus globalisasi.

4. Untuk melestarikan kebudayaan, hendaknya kesenian gamelan juga dijadikan sebagai media Pendidikan Agama Islam di sekolah.

### **C. Kata penutup**

Banyak hal yang peneliti dapatkan dalam keseluruhan proses penelitian dan penulisan skripsi ini, yang pasti akan menjadi cerita tersendiri dalam sejarah hidup peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan peneliti, semoga bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Anitah, Siti, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Arif, Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni.
- Buseri, Kamrani, *Islam Teoritis Analogi Pendidikan dan Dakwah: Pemikiran Kontemporer*, Yogyakarta: Uii Press, 2003.
- Darori Amin, Muhamad, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema
- Endaswara, Suwardi, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, Hal. 207.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta: Pt Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Fatih, Masrur, Miftahul Asror, *Adab Silaturrahmi*, Jakarta Barat: Cv Artha Rivera, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- [Http//. Sejarah-Gamelan. Html Diunduh Pada Hari Selasa 8-Oktober-2013](#)
- [Http://Ilmutiten.Blogspot. Com Diunduh Pada 17 Oktober 2013, Pukul 11:36](#)
- [Http://Jv.Wikipedia.Org/Wiki/Gamelan](#), Diunduh Pada Hari Rabu, 9 Oktober 2013. Pukul 11: 30 Wib.
- [Http://Muhammad Ganif Haruman.Blogspot.Compengertian-Kebudayaan-Dan-7-Unsur. Html.Diunduh Pd Tgl 8-10-2013.](#)
- [Http://Soalpendidikan.Blogspot.Com/2011/12/Pengertian-Pendidikan-Formal-Informal. Html . Diunduh Pada Hari Jum'at 25-10-2013](#)

- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pt. Gramedia, 1991.
- Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1999
- Laxy, Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mahmud & Suntana, *Antropologi Pendidikan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012.
- Majah, Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu, *Terjemah Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, Semarang: Cv Asyifa', 1993.
- Majid, Abdul, *Belajar&Pembelajaran Pai*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muchlis Ks, Muhammad. *Pandangan Hidup Dan Simbol-Simbol Dalam Budaya Jawa*, Millah, Edisi Januari 2004.
- Mufti Ma'rifah, Annisa, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Dolalak Di Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mukti, Ali, Dkk., *Metode Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Mustopo, M Habib, *Ilmu Budaya Dasar Kumpulan Essay Manusia Dan Budaya*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Prodjodikoro, Ms, Dkk, *Pengajian & Sholawatan"Al-Hidayah"*, Papringan
- Sanjaya, Wina, *Mediakomunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sarjono Dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tibi, Bassam, Penerjemah, Misbah Zulfa E Dan Zainul Abbas, *Islam Kebudayaan Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002.

- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Wijayanti, Wahyu, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Mts Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Yusuf, Mundzirin, Dkk., *Islam Dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Uin Sunan Kalijaga, 2005.
- Zarkasi, Efendy, *Unsur Islam Dalam Pewayangan*, Bandung: Pt Al-Ma’arif, 1977.
- Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Zulfatun Ni’mah, Siti, “Peran Orang Tua Dalam Transformasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Q.S Luqman:12-19 Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak geografis padukuhan papringan
2. Jumlah masyarakat Papringan
3. Jumlah tempat ibadah yang ada di padukuhan Papringan
4. Jenis dan jumlah lembaga yang ada di padukuhan Papringan

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kehidupan masyarakat Papringan
2. Latihan dan pementasan kesenian gamelan yang diiringi alat musik gamelan
3. Keberadaan dan jumlah alat musik gamelan yang ada dipadukuhan Papringan

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kapan pertama kali gamelan muncul di padukuhan Papringan?
2. Bagaimana perkembangan alat musik gamelan di padukuhan Papringan?
3. Bagaimana proses pengadopsian alat musik gamelan di padukuhan Papringan?
4. Apa yang melatarbelakangi alat musik gamelan digunakan sebagai pengiring kesenian shalawat di padukuhan Papringan?
5. Apa fungsi alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan?
6. Alat musik gamelan apa saja yang ada di padukuhan Papringan?
7. Pada bagian-bagian apa saja Nilai Pendidikan Agama Islam yang dimunculkan?
8. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang sampaikan?
9. Upacara-upacara adat apa yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Papringan?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang alat musik gamelan yang digunakan sebagai pengiring kesenian shalawat?

## **Catatan Lapangan 1**

### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa, 2 Mei 2013  
Lokasi : Papringan  
Sumber Data : Bpk. Joni

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang pembina dan ketua group sholawat yang menggunakan alat musik gamelan yang ada pada masyarakat Papringan yang minimal satu bulan sekali membina gamelan tersebut. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan yang diajukan seputar sejarah dan perkembangan alat musik gamelan yang ada di Papringan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa gamelan merupakan kesenian yang sudah ada jauh sebelum tahun 1960-an dan masih dilestarikan sampai saat ini, perkembangan gamelan ditandai dengan bertambahnya beberapa alat musik modern dalam pementasan gamelan tersebut, perkembangan gamelan yang lain ditandai dengan berubahnya manfaat dari gamelan yang ada di Papringan ini yang dulunya hanya sebagai pengiring wayang kulit, wayang orang, dan uyon-uyon, sekarang lebih sebagai media pendidikan.

#### **Interprestasi :**

Gamelan merupakan salah satu kesenian yang sudah ada jauh sebelum tahun 1960-an yang masih dilestarikan oleh masyarakat Papringan, kesenian gamelan mengalami perkembangan hingga saat ini yaitu dengan berkembangnya fungsi dari kesenian gamelan tersebut menjadi sebuah media penyampai nilai-nilai pendidikan agama Islam.

## **Catatan Lapangan II**

### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : 28 Juni 2013  
Lokasi : di halaman rumah Bapak Haryono  
Sumber Data : Bpk. Haryono

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang pelatih group sholawat yang menggunakan alat musik gamelan yang ada pada masyarakat Papringan yang hampir setiap pekan membina beberapa group sholawat yang ada di Papringan tersebut. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan dirumah informan. Pertanyaan yang diajukan seputar sejarah dan perkembangan, tanggapan masyarakat, serta nilai-nilai PAI yang disampaikan melalui media gamelan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa perkembangan gamelan hingga dapat menjadi media pendidikan diawali dengan kebutuhan masyarakat akan ilmu pendidikan Islam khususnya, serta beberapa manfaat serta mudlorot yang ada, tanggapan masyarakat dengan berkembangnya musik gamelan ini sangatlah baik, masyarakat semakin mudah belajar serta memahami ilmu Agama. Beberapa nilai PAI yang disampaikan melalui media gamelan diantaranya disampaikan melalui proses, perangkat gamelan itu sendiri, serta syair yang dinyanyikan.

#### **Interprestasi :**

Perkembangan alat musik gamelan juga diawali dengan kebutuhan masyarakat akan ilmu Agama, sehingga dengan merubah fungsi gamelan sebagai media pendidikan Islam. Tanggapan masyarakat Papringan dengan dijadikannya gamelan sebagai pengiring shalawatan dan syair-syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat baik, karena masyarakat lebih mudah memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan melalui media gamelan tersebut. Nilai-nilai PAI disampaikan melalui proses latihan& pementasan, melalui perangkat alat musik gamelan itu sendiri, juga melalui syair lagu yang dinyanyikan.

### **Catatan Lapangan III**

#### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 3 Juni 2013  
Lokasi : Papringan  
Sumber Data : Bpk. Keman

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang pembina dan personil group sholawat yang menggunakan alat musik gamelan yang ada pada masyarakat Papringan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di halaman masjid Al-Hidayah Papringan. Pertanyaan yang diajukan seputar perkembangan serta alat musik gamelan yang ada di Papringan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa gamelan hingga saat ini alat musik gamelan yang digunakan untuk mengiringi shalawatan diantaranya: demung (berlaras slendro pelog), gong, kempul, kendang dan siter. Seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa tambahan alat musik modern yang digunakan sesekali sebagai pelengkap dalam pementasan, diantaranya: rebana, keyboard, angklung dan kecrik.

#### **Interprestasi :**

Beberapa alat musik Gamelan gamelan yang digunakan untuk mengiringi shalawatan diantaranya: demung (berlaras slendro pelog), gong&kempul, kendang dan siter. seiring dengan berjalannya waktu ada beberapa tambahan alat musik modern yang digunakan sesekali sebagai pelengkap dalam pementasan, diantaranya: rebana, keyboard, dan kecrik.

## **Catatan Lapangan IV**

### **Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 3 Juni 2013  
Lokasi : Papringan  
Sumber Data : Bpk. Kusharyanto

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang ketua RT dan personil group sholawat yang menggunakan alat musik gamelan yang ada pada masyarakat Papringan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah Informan. Pertanyaan yang diajukan seputar nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui peroses, perangkat gamelan serta syair lagu yang dinyanyikan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa Nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan melalui media gamelan tersebut ialah meliputi nilai pendidikan aqidah (keimanan), nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak yang disampaikan melalui proses transformasi gamelan tersebut, pada perangkat gamelan itu sendiri serta pada syair-syair yang di bawakan oleh sinden dan diiringi oleh alat musik gamelan tersebut.

#### **Interprestasi :**

Nilai-nilai pendidikan agama islam yang disampaikan melalui media gamelan tersebut ialah meliputi nilai pendidikan aqidah (keimanan), nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak yang disampaikan melalui proses transformasi gamelan tersebut, pada perangkat gamelan itu sendiri serta pada syair-syair yang di bawakan oleh sinden dan diiringi oleh alat musik gamelan tersebut.

**Catatan Lapangan V**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 3 Juni 2013  
Lokasi : Papringan  
Sumber Data : Ibu Puji Lestari

**Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang ketua RT dan personil group sholawat yang menggunakan alat musik gamelan yang ada pada masyarakat Papringan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah Informan. Pertanyaan yang diajukan seputar sejarah penggunaan kesenian gamelan sebagai pengiring shalawat di Papringan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa kesenian gamelan mulai digunakan untuk mengiringi kesenian shalawat sekitar tahun 1980an, hal ini dikarenakan dirasa sudah mulai kurangnya keaktifan group kasidahan ibu-ibu pada saat itu yang biasanya digunakan untuk mengiringi pengajian.

**Interprestasi :**

Kesenian gamelan mulai digunakan untuk mengiringi kesenian shalawat sekitar tahun 1980an, hal ini dikarenakan dirasa sudah mulai kurangnya keaktifan group kasidahan ibu-ibu pada saat itu yang biasanya digunakan untuk mengiringi pengajian.

**Catatan Lapangan VI**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 3 Juni 2013  
Lokasi : Papringan  
Sumber Data : Ibu Sutaryono

**Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang masyarakat Papringan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah Informan. Pertanyaan yang diajukan seputar upacara adat yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Papringan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa beberapa upacara adat yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Papringan diantaranya: upacara pernikahan yang meliputi: *Nontoni, Nglamar, Peningsetan, Seserahan, Tarub, Temu/Panggih*, dan *Ngundhuh temanten*. Sedangkan upacara penyambutan kelahiran bayi meliputi: *Brokohan, Jagongan Bayi, Puputan, dan Aqiqahan*.

**Interprestasi :**

Beberapa upacara adat yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Papringan diantaranya: upacara pernikahan yang meliputi: *Nontoni, Nglamar, Peningsetan, Seserahan, Tarub, Temu/Panggih*, dan *Ngundhuh temanten*. Sedangkan upacara penyambutan kelahiran bayi meliputi: *Brokohan, Jagongan Bayi, Puputan, dan Aqiqahan*.

**Catatan Lapangan VII**  
**Metode pengumpulan data: Wawancara**

Hari/tanggal : Senin, 3 Juni 2013  
Lokasi : Papringan  
Sumber Data : Bapak Gampang

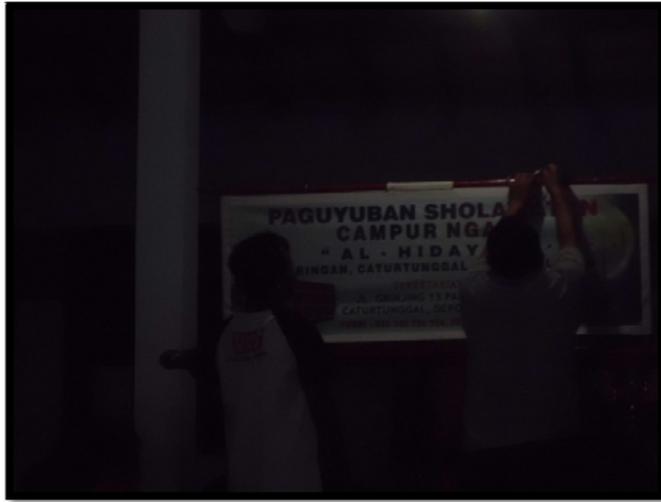
**Deskripsi data:**

Informan adalah termasuk salah seorang ketua group karawitan yang ada di padukuhan Papringan. Pertanyaan yang diajukan seputar alat musik gamelan yang ada di Papringan serta fungsi dari alat musik gamelan yang ada di Papringan dari dulu hingga sekarang.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan meliputi: Kendhang, Demung, Saron, dan Peking, Gong dan Kempul, Bonang Barung dan Bonang Penerus, Slenthem, Kethuk dan Kenong, Gendher, Gambang, dan Siter. Fungsi alat musik gamelan di padukuhan Papringan dulu sebagai pengiring wayang kulit, wayang orang, ketoprak, dan juga uyon-uyon. Sedangkan saat ini fungsi dari alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan tersebut sebagai pengiring uyon-uyon dan pengiring kesenian shalawatan yang ada di padukuhan Papringan

**Interprestasi :**

Alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan meliputi: Kendhang, Demung, Saron, dan Peking, Gong dan Kempul, Bonang Barung dan Bonang Penerus, Slenthem, Kethuk dan Kenong, Gendher, Gambang, dan Siter. Fungsi alat musik gamelan di padukuhan Papringan dulu sebagai pengiring wayang kulit, wayang orang, ketoprak, dan juga uyon-uyon. Sedangkan saat ini fungsi dari alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan tersebut sebagai pengiring uyon-uyon dan pengiring kesenian shalawatan yang ada di padukuhan Papringan



Kegiatan latihan group shalawat yang diiringi alat musik gamelan



Alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan



Alat musik gamelan yang ada di padukuhan Papringan



Pementasan group shalawat pada acara hajatan salah satu masyarakat Papringan



Pementasan group shalawat yang diiringi alat musik gamelan pada acara hajatan salah satu masyarakat Papingan

## CURICULUM VITAE

Nama : Barirotus Sa'adah  
Tempat tanggal lahir : Tuban, 26 Februari 1992  
Alamat : Rt.002 Rw.010 Prambon tergayang Soko Tuban  
No Hp : 085729659453  
Motto : Migunani tumrap ing liyan  
Orang tua/wali  
Ayah : Rohmat Kaswadi  
Ibu : Masruroh

### **Riwayat pendidikan :**

1. MI Salafiyah Prambon 1997 - 2003
2. Mts Salafiyah Prambon 2003 - 2006
3. MA An-Nur Bululawang 2006 – 2009
4. UIN Sunan Kalijaga 2009- Sekarang

### **Riwayat Pekerjaan**

1. TPA SD Adi Sucipto 2010 - Sekarang
2. Diniyah Pagi SMP IT Masjid Syuhada 2013 - Sekarang